

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini dimana kegiatan perusahaan bisnis yang dilakukan dituntut untuk sempurna dalam berbagai hal dan penilaian akan baik buruknya pada suatu perusahaan bisnis tergantung dari sudut pandang yang melihatnya. Adanya berbagai masalah yang sering terjadi dan sering muncul pada perusahaan – perusahaan besar baik di negara Amerika Serikat hingga Inggris pada tahun 1990 – an yang disebabkan oleh keserakahan para petinggi perusahaan serta *obsesi* untuk mengambil alih perusahaan yang telah melebarkan sayap pada kancah dunia membuat banyak pihak sadar akan pentingnya sistem Integritas Laporan Keuangan perusahaan yang baik dalam *go public* (Andry, 2017)

Di Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kasus penyajian laporan dengan integritas yang lemah dapat dilihat dari kasus PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Garuda Indonesia Tbk. Ada beberapa dari perusahaan pertambangan juga yang mengalami kasus yang sama persis. Perusahaan-perusahaan tersebut diduga telah melakukan rekayasa pada laporan penjualannya yang menyebabkan negara mengalami kerugian yang mencapai ratusan juta. Suatu perusahaan yang dikatakan berintegritas laporan keuangan adalah perusahaan yang keuangan diukur dengan menggunakan *konservatisme* dengan asumsi *non-operating accruals* yang mana apabila akrual bernilai angka negatif, maka laba dapat tersebut bisa digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba yang diperoleh dari perusahaan lebih sedikit dari *cash flow* pada periode tertentu.

Dengan demikian, semakin konservatif pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan tersebut (Akram et al., 2015) Laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan dimana perusahaan berperiode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dalam suatu perusahaan (Alvionita, 2019). Maka laporan keuangan ini berhubungan langsung antara manajemen perusahaan dan para investor yang menggambarkan mengenai keuangan perusahaan yang dapat bisa di pertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang baik artinya laporan keuangan yang sifatnya berintegritas. Integritas laporan keuangan merupakan suatu laporan keuangan yang menyajikan suatu keadaan perusahaan yang sebenarnya - benarnya, tanpa adanya yang disembunyikan atau ditutupi (Suryani et al., 2020). Menurut (Rahmawati et al., 2020) berpendapat lain mengenai integritas laporan keuangan ini sebagai alat mengukur laporan keuangan yang disajikan manajemen menunjukkan informasi yang jujur sehingga tidak menyesatkan para penggunanya. Jadi untuk informasi yang dibuat dalam laporan keuangan ini harus benar-benar disajikan secara wajar, bebas dari rekayasa, dan tidak terjadi kesalahan dalam hal material maupun dalam pengungkapan informasi yang sesuai dengan benar dan fakta yang ada.

(Abigail, 2015) mewujudkan integritas laporan keuangan, di dalam PSAK tahun 2011 ditetapkan karakteristik kualitatif yang dimiliki laporan keuangan agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Namun pada kenyataannya terjadi mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang sangat berat. Terbukti banyak sekali kasus-kasus manipulasi laporan keuangan

terkait dalam penyajian informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidaklah benar bagi beberapa pihak pengguna laporan. Dalam integritas laporan keuangan menunjukkan suatu informasi yang akurat serta bebas dari tindakan ataupun kegiatan yang dilakukan atau disengaja oleh pihak - pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi angka - angka nilai akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Dari penjelasan mengenai laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak - pihak yang **yang** **berpentingan**. Informasi dalam laporan keuangan yang harus disajikan secara jujur dan benar dengan mengungkap fakta sebenar - benarnya yang **menjadi kepentingan banyak pihak**. Gambaran mengenai laporan keuangan diperlukan kepemilikan manajerial. Menurut (Ati et al., 2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini adalah persentase saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan sehingga potensi kesulitan keuangan dapat dihindari dengan baik. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan dari manajemen dan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki, pihak manajemen diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan.

(Widodo, 2016) yang menyatakan pendapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Di dalam kepemilikan manajerial akan dapat mempengaruhi terhadap kinerja manajemen. Semakin besar

kepemilikan manajerial, maka manajemen semakin mengoptimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi keinginan manajemen, dalam hal ini termasuk dirinya sendiri dan penelitian ini yang dilakukan oleh (Akram et al., 2015) juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrida & Perusahaan, 2020) menunjukkan hasilnya bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Gambaran mengenai kepemilikan manajerial juga diperlukan ukuran perusahaan. Dari penjelasan mengenai kepemilikan manajerial dapat disimpulkan kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak dari manajemen perusahaan, kepemilikan saham manajerial juga dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Menurut Pratama (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Untuk total penjualan sendiri dapat juga mengukur besarnya dalam suatu perusahaan. Dalam pengukuran perusahaan menggambarkan mengenai besar kecilnya dalam perusahaan. Besar kecilnya dari suatu perusahaan dapat ditinjau dari usaha yang dijalankannya. Penentuan skala besar kecilnya dari suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan dan rata-rata penjualan

(Iswara, 2017) maka perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan perusahaan kecil. Mengapa demikian, karena dengan kelebihan tersebut yang pertama yaitu dapat memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal, yang kedua ukuran perusahaan menentukan

kekuatan tawar-menawar dalam menjalankan kontrak keuangan. Dan yang ketiga, ada juga kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return dapat membuat perusahaan memperoleh laba lebih banyak. Ukuran perusahaan besar kecilnya akan berpengaruh untuk pengambilan keputusan dalam membuat laporan keuangan dan prosedur akuntansi. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Pradika dan Hoesada (2018), menunjukkan hasilnya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Monica dan Wenny (2017), menunjukan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Suatu perusahaan yang besar sangat luas, dari setiap perluasan dari modal saham itu sendiri hanya akan mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap hilangnya atau bergesernya pengendalian dari pihak yang berdominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, begitupun dengan perusahaan kecil, dimana untuk sahamnya yang tersebar dilingkungan cukup kecil untuk penambahan jumlah saham yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap hilangnya kontrol dari pihak yang dominan dalam perusahaan yang bersangkutan (Widodo, 2016). Dari penjelasan mengenai ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan pada dasarnya dikelompokkan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecilnya suatu perusahaan dapat ditinjau dari usaha yang dijalankan. Gambaran mengenai ukuran perusahaan diperlukan kualitas audit. Menurut Putra (2017), menyatakan bahwa kualitas audit yaitu suatu kemungkinan bahwa dimana seorang auditor akan menemukan

dan melaporkan pelanggarannya yang ada pada sistem akuntansi dalam kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan suatu salah saji tergantung kemampuan dari teknikal auditor sementara secara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercayai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kualitas audit memiliki banyak dimensi sehingga sampai pada saat ini masih belum ada acuan atau cara untuk mengukur kualitas audit. Hal ini karena kualitas audit merupakan konsep yang kompleks dan sulit dipahami, terbukti dari banyaknya penelitian yang pernah menggunakan dimensi kualitas auditnya sudah berbeda-beda. Dari penjelasan mengenai laporan kualitas audit dapat disimpulkan bahwa laporan kualitas audit merupakan bagian letak yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Pekerjaan seorang auditor harus diperlukan sikap – sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Budiono (2015), menunjukkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil dari pengujian yang dilakukan sebelumnya telah dilakukan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan untuk Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang

“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Maka dipilihnya perusahaan manufaktur dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling berpengaruh terhadap kondisi perekonomian suatu negara khususnya Indonesia. Indonesia sudah menjadi basis industri manufaktur terbesar se-ASEAN dengan kontribusi mencapai 20,27% pada perekonomian skala nasional. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufactured based*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah dibahas dan disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai literatur bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak-pihak yang menyusun skripsi mengenai Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan mengenai Kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan, dan Kualitas audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi, serta berguna untuk memberikan bahan pertimbangan bagi para investor atau para analisis modal dalam menilai sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan.

